

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN SENI DAN LINGKUNGAN DI DESA MAS UBUD

Ida Bagus Gede Mas Dharma Putra¹, Ni Ketut Elly Sutrisni²
Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}

Keywords :

Kerajinan, Seni, Kayu, Budaya,
lingkungan, Desa Mas Ubud

Correspondensi Author

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Undiknas Denpasar

email: gusde123456@gmail.com¹
ellysutrisni@undiknas.ac.id²

Abstract: *Mas Ubud Village is a fairly high producer of arts crafts in the Gianyar area, the problem that occurred during the Covid-19 pandemic was the decline in the tourism economy which greatly impacted the arts sector. The decline in both foreign and local tourists and keeping what happens in the community and tourism has an effect on art craftsmen in Mas Ubud Village who are very dependent on tourism, because interest in art has the ability of foreigners (Putri, 2019). This actually causes the craftsmen to have an impact on their impact and it is also difficult for them to produce art and is also recognized by the copyright that occurs in the community. With these problems, we aim to empower art craftsmen to remain active and get the best results from the current pandemic by marketing digitally, encouraging craftsmen to produce household products or products that can be used for daily use in order to carry out the circulation of money and the results of problems. This, as well as inviting craftsmen to protect the environment and plant trees for the future to become the best material for art crafts for the future.*

Abstrak: Desa Mas Ubud merupakan penghasil kerajinan seni yang cukup tinggi di daerah Gianyar, permasalahan yang terjadi disaat pandemic covid-19 ini adalah menurunnya perekonomian pariwisata yang sangatlah berdampak kepada sektor seni. Menurunnya wisatawan asing maupun local serta pembatasan yang terjadi dimasyarakat dan pariwisata berpengaruh terhadap pengrajin – pengrajin seni di Desa Mas Ubud yang sangat tergantung terhadap pariwisata, sebab minat hasil seni memiliki mayoritas WNA (Warga Negara Asing). Dengan permasalahan ini justru menyebabkan pengrajin sangatlah merasakan dampaknya dan juga sangatlah sulit untuk memproduksi hasil seni dan juga dipengrahi oleh pembatasan – pembatasan yang terjadi di masyarakat. Dengan permasalahan tersebut kami bertujuan untuk memberdayakan pengrajin seni agar tetap dapat aktif dan mendapatkan hasil yang terbaik disaat pandemic ini dengan cara memasarkan secara digital, mendorong pengrajin untuk menghasilkan produk rumah tangga ataupun produk yang bisa digunakan untuk keseharian agar terjadinya perputaran uang dan hasil dari permasalahan ini, serta mengajak pengrajin untuk menjaga lingkungan serta menanam pohon untuk kedepannya guna menjadi bahan terbaik dari hasil kerajinan seni untuk kedepannya.

Pendahuluan

Salah satu daya tarik yang dijanjikan jika berkunjung ke pulau Bali tidak hanya terbatas dengan keindahan alamnya saja, tetapi juga dengan berbagai jenis hasil kerajinan seni seperti yang bisa jumpai di desa mas Ubud, menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan (Sukarini et al., 2019). Jika anda dalam perjalanan dari arah Bali selatan ataupun Denpasar, maka ambillah rute menuju Patung Bayi Sakah, maka di sepanjang jalan ini ke arah Utara tersebut merupakan wilayah Desa Mas Ubud. Desa di Bali ini memang sangat populer dan terkenal sebagai tempat penghasil dan produksi patung dan ukiran. Desa mas Ubud mengangkat wisata dengan kearifan lokal, sehingga menjadi destinasi yang spesial bagi wisatawan. Sebagai pusat seni ukir patung kayu di pulau bali, sehingga tidak mengherankan di sepanjang jalan Desa Mas Ubud terdapat banyak art Shop (toko seni) yang menjual berbagai hasil kerajinan seni ukir dan seni patung tersebut. Sehingga desa Mas ini sudah begitu populer sebagai pengrajin seni patung khas Bali, baik itu populer bagi wisatawan, agen tour, guide, supir wisata dan masyarakat Bali secara umum, sehingga patung kayu Bali tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan desa mas Ubud (Diana et al., 2017).

Lokasi kkn yang kami lakukan saat ini bertempat di Desa Mas Ubud. Desa Mas merupakan Desa penghasil kerajinan seni tradisional dengan potensi tersebut kami ingin memaparkan permasalahan yang terjadi disaat pandemi covid 19 ini yaitu permasalahan yang terjadi kepada pelaku pengrajin seni dimana mengingat saat ini merupakan titik dimana susah nya pengrajin seni untuk memasarkan hasil kerajinannya yang tidak menentu mengakibatkan pengrajin susah untuk memasarkan hasil kerajinannya. Dengan memberdayakan kerajinan seni ini bertujuan untuk membantu sedikit tidaknya solusi untuk pengrajin meanghadapi situasi saat pandemic covid-19 saat ini.

Desa Mas sendiri berada di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Nama desa Mas Ubud sudah begitu populer sebagai destinasi wisata desa di pulau Bali. Apalagi lokasinya sangat strategis, berada searah perjalanan menuju objek wisata Ubud, Tegalalang, Goa Gajah dan Kintamani yang merupakan destinasi wisata dan tujuan tour populer di Bali. Memasuki kawasan desa Mas Ubud, di sepanjang perjalanan sudah terlihat banyak art-shop berjejer yang menjual berbagai jenis kerajinan khas Bali tersebut, jika anda berminat anda bisa memilih berbagai jenis patung dan ukiran kayu yang dipajang di toko-toko seni tersebut (Putri, 2019). Hasil kerajinan seni patung dan ukiran di desa Mas Ubud ini memang kerap dijadikan sebagai oleh-oleh khas Bali yang spesial, harganya juga beragam mulai dari puluhan ribu sampai ratusan juta rupiah. Kerajinan khas seni patung kayu di pulau Bali ini memang bisa anda temukan dengan mudah di berbagai tempat, seperti di toko-toko seni yang biasanya ada di sejumlah objek wisata di Bali, di pasar-pasar seni tradisional, toko oleh-oleh seperti toko Krisna, Erlangga dan Agung Bali. Tetapi berbeda halnya di desa Mas Ubud, desa ini secara khusus membuat dan memproduksi berbagai jenis patung dari bahan-bahan kayu dengan beragam bahan pilihan. Harga patung dan ukiran kayu di desa mas Ubud ini tentu sangat bervariasi tergantung dari bahan kayu, nilai seni, ukuran dan juga tingkat kesulitan saat pembuatan hasil karya tersebut (Triani & Choandi, 2020). Berkunjung sa at tour ke desa Mas Ubud, anda bisa menyaksikan langsung para seniman yang berprofesi sebagai pemahat, pengukir dan pematung. Sehingga anda bisa menyaksikan dari dekat teknik-teknik para pengrajin seni tersebut dalam menghasilkan kreasi seni bercita rasa seni tinggi. Hasil karya seniman lokal warga Desa Mas Ubud ini banyak di pasok ke sejumlah toko oleh-oleh Bali, art-shop dan juga di ekspor ke luar negeri (Dewi, 2017).

1. Permasalahan Mitra

a. Permasalahan dari sisi produksi

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehubungan dengan aspek produksi antara lain :

1. Pada saat ini, kerajinan seni yang di hasilkan oleh pengrajin tidak dapat memproduksi secara efektif akibat kurangnya permintaan pasar.
2. Mitra belum mempunyai tujuan dan kemampuan untuk dapat tetap produktif saat pandemi covid-19 ini

b. Permasalahan dari sisi manajemen

Mitra kurang mampu dalam melakukan strategi pemasaran dan hasil produk yang menarik untuk dipasarkan saat ini.

2. Permasalahan prioritas yang disepakati Bersama

a. Aspek produksi

1. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada mitra mengenai produksi dan pemasaran hasil

kerajinan seni di saat pandemi covid-19.

2. Menjelaskan bagaimana cara memasarkan dan produksi hasil kerajinan seni untuk saat ini.

b. Aspek manajemen

Memasarkan produk kerajinan seni disaat pandemic covid-19 ini agar dapat dicerna dan diterima oleh pasaran.

3. Tinjauan Pusaka

Kerajinan merupakan salah satu bagian dari seni rupa yang sudah ada sejak lama. Kita diperkenalkan dengan kerajinan dan seni rupa sejak kita memulai pendidikan, Kerajinan sendiri diminati oleh semua kalangan dan tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin (Bangun & Silaban, 2017) . Saat ini kerajinan sudah sangat berkembang dan mengakibatkan munculnya kerajinan moderen. Ada dua macam kerajinan yang kita kenal saat ini, kerajinan tradisional dan kerajinan moderen . Kerajinan tradisional yang terdapat di Indonesia adalah seperti kerajinan Patung, topeng kayu, batik, anyaman bambu, anyaman rotan, dan lain sebagainya. Sedangkan kerajinan moderen adalah seperti scrapbook, clay, aksesoris, kotak hadiah, boneka flannel, dan lain sebagainya (Raharjo, 2016).

Bali memiliki sejumlah hasil produksi kerajinan tradisional rumahan atau home industri yang khas dan menjadi komoditi cukup diperhitungkan, baik itu kalangan lokal, Nusantara dan bahkan untuk keperluan ekspor (ARIFAH, 2019). Terdapat berbagai barang kerajinan yang diminati oleh wisatawan yang sedang liburan di pulau Dewata Bali dan akhirnya menjadi komoditi ekspor. Salah satunya yaitu kerajinan patung, kerajinan tradisional patung di Bali tumbuh dan berkembang sangat baik , baik itu seni ukir patung kayu maupun batu. Seni patung memang berkaitan dengan seni ukir (Beratha et al., 2016). Seperti halnya rumah adat Bali cenderung menggunakan ukiran-ukiran pada kayu dan juga batu, dan dilengkapi dengan ukiran patung yang membuatnya tampil cantik. Patung-patung kayu banyak kita jumpai di desa Mas Ubud, berbagai jenis patung bisa ditemukan disini baik untuk sarana dekorasi ataupun untuk tempat suci (Tambunan, 2016).

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah metode kualitatif.

1. Observasi

Metode observasi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan menelusuri wilayah disekitar Desa Mas Ubud. Dimana observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi para pengrajin di Desa Mas Ubud yang dapat dikembangkan dan mengidentifikasi masalah yang ada agar tetap produktif di saat pandemic covid-19 ini.

2. Wawancara

Tidak hanya dengan melakukan observasi metode lain yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan wawancara bersama mitra yang bernama : Ibu wayan sunari, selaku pengrajin seni di Desa Mas Ubud. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut yang umumnya dihadapi pengrajin seni disaat pandemic covid-19 ini.

Setelah melakukan wawancara diketahui permasalahan yang ada adalah rendahnya minat pasar terhadap hasil seni dan juga bahan dasar berupa kayu. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu pengrajin seni untuk mencari solusi dari permasalahan yang selama ini dihadapi dibuat kesepakatan untuk memasarkan hasil seni secara digital, agar mendapatkan hasil yang optimal dan juga upaya menjaga lingkungan agar mendapatkan hasil kayu yang baik.



Gambar 1. observasi dan wawancara bersama salah satu pengrajin seni



Gambar 2. observasi hasil kerajinan

3. Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebelum melakukan sesuatu. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah pemberian solusi maupun informasi kepada pengrajin seni yang dapat dilakukan saat ini.

4. Praktik

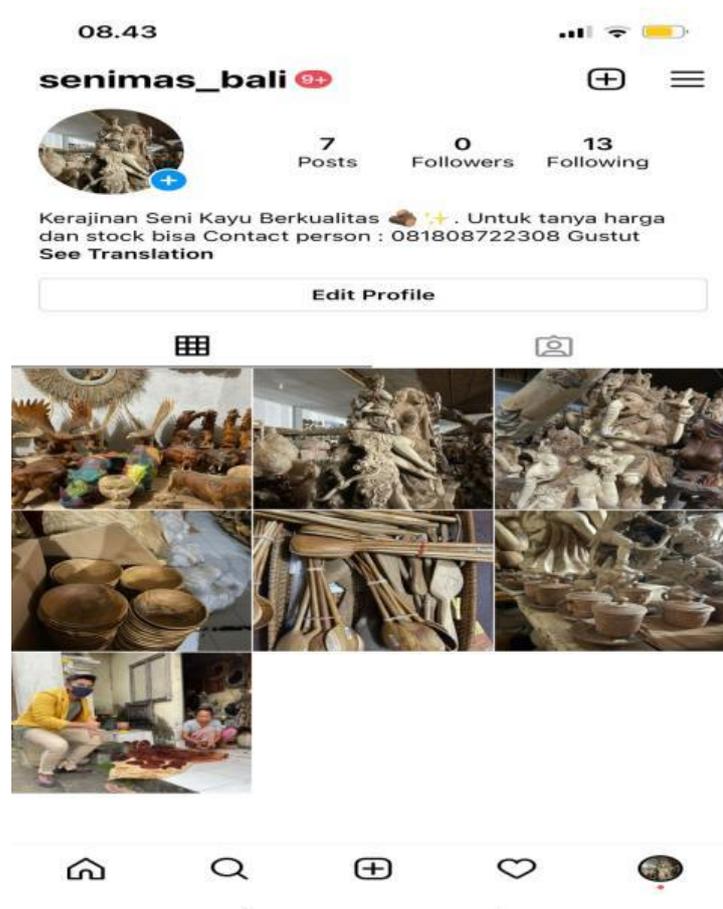
Kegiatan praktik untuk meningkatkan daya jual masyarakat serta menumbuhkan rasa semangat pengrajin seni disaat pandemi ini, yaitu :

1. Memasarkan melalui sosial media (Instagram, facebook, online shop, iklan dan mulut ke mulut).
2. Mengarahkan pengrajin untuk memproduksi perabotan rumah tangga dengan bahan alami kayu agar dapat mudah di terima oleh semua kalangan masyarakat.
3. Memberikan edukasi kepada pengrajin untuk bercocok tanam berbagai jenis pohon kayu sebagai bahan dasar kerajinan untuk kedepannya.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemasaran kerajinan seni terutama patung di Desa Mas Ubud. Berdasarkan tujuan dari kegiatan yaitu memberikan solusi berupa memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan hasil kerajinan disaat pandemic covid-19 ini dan juga memberikan solusi untuk meningkatkan penjualan dari kerajinan tersebut tidak hanya itu dengan memberikan edukasi untuk melakukan perawatan atau menjaga lingkungan dan juga menanam pohon yang salah satu menjadi bahan pokok untuk dijadikan kerajinan seni.

Pemasaran melalui media sosial instagam :



Gambar 3. Pemasaran melalui media sosial Instagram.



Gambar 4. Pemasaran melalui sosial media Instagram



Gambar 5. Pemasara melalui media sosial Instagram.



Gambar 6. foto kegiatan penanaman pohon

Simpulan Dan Saran

Seni kerajinan merupakan bagian yang sangat menunjukkan identitas dari Indonesia terutama Bali yang sangatlah kental dengan dinamakan seni dan budaya tradisional. Begitu juga dengan pembahasan diatas menunjukan hasil observasi maka di perolehnya informasi berupa pengrajin seni di daerah Desa Mas Ubud. Desa Mas Ubud sudah sangat dikenal sebagai desa penghasil kerajinan berupa patung kayu maupun alat rumah tangga lainnya yang saat ini memiliki permasalahan akibat pandemic covid-19 ini mengakibatkan berkurangnya nilai jual, sebab permasalahan pariwisata mengingat permintaan seni tertinggi berada di wisatawan asing. Dengan permasalahan kami berupaya untuk memberikan solusi memasarkan melalui media sosial dan edukasi guna memberdayakan pengrajin seni untuk tetap produktif dimasa pandemic covid-19 ini, tidak hanya itu kami juga berupaya untuk menjaga lingkungan sekitar untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap permasalahan diatas maka kami dapat memberikan saran berupa :

1. Pengrajin kecil perlu mendapatkan perhatian dan edukasi tentang teknologi untuk salah satu media memasarkan hasil produknya.
2. Dengan banyaknya kebutuhan kayu maka pengrajin juga harus mendapatkan wawasan dan edukasi untuk melakukan penanam pohon kayu sebagai bahan dasar pokok untuk kedepannya agar seimbang.

Daftar Rujukan

- ARIFAH, S. (2019). *Dinamika Industri Kerajinan Kayu Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015*.
- Bangun, N. B., & Silaban, B. (2017). Analisis Cenderamata Kerajinan Ukir Kayu Di Pasar Buah Berastagi Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Desain. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v6i2.7009>
- Beratha, N. L. S., Sukarini, N. W., & Rajeg, I. M. (2016). Hibridisasi Seni Kerajinan Patung di Desa Kedisian, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 6(2), 177–194.
- Dewi, putu martini. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DOMESTIK YANG* Putu Martini Dewi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia **PENDAHULUAN** Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan sebagai negara manufaktur yang bertumpu pada sektor. 195–215.

- Diana, P., Suwena, K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84–92.
- Putri, A. P. (2019). Nilai Budaya Pada Kelurahan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*, 68(1), 9–18.
- Raharjo, T. (2016). *Seni rupa & Kerajinan*.
- Sukarini, N. W., Beratha, N. L. S., & Rajeg, I. M. (2019). Industrialisasi Seni Kriya Di Desa Mas, Gianyar. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 45–52. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.634>
- Tambunan, F. C. (2016). *Kerajinan Tangan di Kota Nara*.
- Triani, J. T., & Choandi, M. (2020). Studio Inovasi Dan Kreatif Kerajinan Kayu. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1533. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4394>